



**EVALUASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH
DALAM UPAYAMENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MADRASAH**

*(Evaluation of the Madrasah Supervisor Academic Supervision Program in an Effort to
Improve the Professional Competence of Madrasah Teachers)*

Nurdin

**Pengawas Sekolah Pada Madrasah Aliyah
Kantor Kementerian Agama Kota Makassar
Pos-el: nurdinwasmad@gmail.com**

(Received 19 Februari; Revised 08 Maret; Accepted 18 Maret 2023)

Abstract

This study aims to examine more deeply the context, input, process, and product of the evaluation of the madrasah supervisor's academic supervision program to improve the professional competence of Madrasah Aliyah Foster teachers in Makassar City. The research method used in this paper is a qualitative research method using the Context, Input, Process, Product (CIPP) model. The research results show that; The madrasah academic supervision program is meaningful in coaching, monitoring, and evaluating teacher performance. Based on the context component, academic supervision has been able to analyze teacher needs in developing teacher professionalism. In the input component of the academic supervision program, the madrasa supervisor is able to provide recommendations for fulfilling the availability of human resources for madrasa supervisors in terms of competency and the ideal number, of professional teachers and standard educational facilities. Process evaluation carried out on the implementation of the program in accordance with the procedural impact on coaching and mentoring for school principals and teachers. Based on product components, the success of the academic supervision program that provides coaching and guidance positively impact teachers in carrying out their duties so that they are successful. However, based on the feasibility interpretation, the supervision program has not been able to fully improve the professional competence of teachers. Thus, academic supervisory supervision is still needed to assess teacher performance and efforts to improve teacher professional competence. Another influence of the academic supervision program that was carried out was that it was able to lead teachers to bring a culture of professionalism at work by documenting all educational activities within their respective work unit environments so that the implementation of this academic supervision program towards increasing the professional competence of madrasa teachers is still an advantage in terms of product.

Keywords: Switch Code, Mix Code, Film

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengkaji lebih dalam mengenai konteks, input, proses dan produk dari evaluasi program supervisi akademik pengawas madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Binaan di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah, metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah, metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Program supervisi akademik madrasah bermakna sebagai pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru. Berdasarkan komponen context, supervisi akademik telah mampu menganalisa kebutuhan guru dalam pengembangan keprofesian guru. Pada komponen input program supervisi akademik pengawas madrasah mampu memberikan rekomendasi untuk terpenuhinya ketersediaan sumber daya manusia pengawas madrasah dari segi kompetensi dan jumlah ideal, guru yang profesional dan fasilitas pendidikan yang sesuai standar. Evaluasi Process yang

EVALUASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH (Nurdin)

dilakukan terhadap pelaksanaan program sesuai dengan prosedural berdampak pada pembinaan dan pembimbingan bagi kepala sekolah dan guru. Berdasarkan komponen produk, keberhasilan program supervisi akademik yang memberikan pembinaan dan bimbingan berdampak positif kepada guru dalam melaksanakan tupoksinya sehingga berhasil. Namun berdasarkan interpretasi kelayakan, program supervisi belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan demikian supervisi akademik pengawas masih dibutuhkan untuk menilai kinerja guru dan usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pengaruh lainnya dari program supervisi akademik yang dilakukan mampu mengantarkan guru membawa budaya profesionalisme dalam bekerja dengan mendokumentasikan semua aktivitas pendidikan di lingkungan satuan kerja masing-masing, sehingga terlaksananya program supervisi akademik ini terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah masih menjadi keunggulan dari sisi produk

Kata Kunci: Evaluasi, Supervisi Akademik, Pengawas Kompetensi Profesional Guru

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan serangkaian keseluruhan pengukuran terhadap sebuah keberhasilan yang telah dilakukan oleh seseorang terhadap kinerja yang profesional sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya. Supervisi merupakan sebuah pengawasan yang dilakukan oleh pengawas pada lokasi binaannya, baik lembaga, instansi pemerintah, khususnya di Madrasah. Dimana, sebagai seorang supervisor harus memiliki kompetensi dan keahlian pada bidangnya tugasnya. Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan memantau, mengevaluasi, membimbing dan memimpin penyusunan rencana, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah. Maka tugas pokok pengawas madrasah diantaranya adalah supervisi akademik yaitu Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum.

Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Program supervisi akademik pengawas madrasah merupakan salah satu penentu peningkatan mutu guru madrasah. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan dapat mengontrol seberapa besar capaian mutu guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik. Program supervisi bertujuan salah satunya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang menitikberatkan pengamatan supervisor (pengawas) pada masalah-masalah akademik.

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Mengingat pentingnya mutu guru maka program supervisi akademik ini perlu dievaluasi, (Mulyasana, 2011).

Masyarakat banyak yang menganggap bahwa evaluasi merupakan sesuatu yang mengkhawatirkan karena akan terbuka kesalahan-kesalahannya. Padahal evaluasi bukanlah untuk mencari kesalahan hingga menjadi sebuah aib namun evaluasi bertujuan untuk menilai suatu program

berdasarkan kriteria lalu akan diambil suatu keputusan tindak lanjut perbaikan. Seperti yang diutarakan para ahli, bahwa evaluasi program sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu, (Sudijono, 2017). Evaluasi merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang diteruskan dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi, (Djaali dan Pudji Muljono, 2012). Evaluasi dipandang sebagai proses menggambarkan, memperoleh, memberikan, dan menerapkan informasi deskriptif dan menghakimi tentang manfaat dan nilai beberapa objek tujuan, desain, implementasi, dan hasil untuk memandu keputusan perbaikan, memberikan laporan pertanggungjawaban, menginformasikan pelembeagaan/ keputusan diseminasi, dan meningkatkan pemahaman dari fenomena yang terlibat, (Sudijono, 2017).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program supervisi akademik dilaksanakan. Bagaimana capaian yang diperoleh berdasarkan *Context, Input, Process*, dan *Product*? Untuk menjawab ini sejalan dengan konsep evaluasi berupa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi, (W.R. Tyler, 1969). Konsep evaluasi program merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diberikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan. Evaluasi program juga merupakan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan, (Suharsimi Arikunto, 2018).

Mengamati empat konsep evaluasi dan evaluasi program di atas teridentifikasi bahwa setiap program perlu dievaluasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kesesuaian antara perencanaan dan

pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja objek evaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan agar dapat diambil tindak lanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan pada tulisan ini adalah, apakah evaluasi program supervisi akademik pengawas madrasah sudah sesuai dengan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Binaan di Kota Makassar? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah, untuk mengkaji lebih dalam mengenai konteks, input, proses dan produk dari evaluasi program supervisi akademik pengawas madrasah yang berjalan selama bertahun-tahun. Analisis dilakukan melalui menghubungkan upaya variabel evaluasi program dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Binaan di Kota Makassar. Novelti dari penelitian ini ingin menawarkan bahwa hasil evaluasi program dengan menggunakan melalui analisis *Context, Input, Process, Product* (CIPP) berguna untuk memperbaiki program peningkatan profesionalitas guru dengan indikator yang telah ditetapkan.

LANDASAN TEORI

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada keberhasilan guru. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pembelajaran di sekolah/madrasah. Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang harus terus dibina dan dikembangkan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, potensi sumber daya guru harus lebih dikembangkan, karena kemampuan mengajar guru merupakan jaminan tinggi rendahnya mutu layanan pembelajaran.

Dalam hal pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-servicee education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*), (Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, 2013).

Guru sering menghadapi masalah dalam penguasaan kompetensi pedagogik ini. Hal

ini terjadi dalam proses pembelajaran ketika guru tidak mampu membuat perencanaan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah benar, pembelajaran tidak sesuai tujuan, pembelajaran monoton, dan masih banyak permasalahan lainnya, (Raden Rara Dewi Sartika, 2014).

Untuk mewujudkan semua itu maka diperlukannya sebuah proses pengawasan yang efektif dan efisien secara benar. Dengan adanya supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas maka sesuai dengan tujuannya maka pengawas akan memberi bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Supervisi secara etimologis, istilah kontrol berasal dari bahasa Inggris Pengawasan adalah pengawas di bidang pendidikan. Pengawas disebut pengawas. Ditinjau dari sisi morfologinya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Kata supervisi terdiri dari dua kata, yakni super berarti atas, lebih, visi berarti lihat, tilik, awasi, (Jasmani Asf, Syaiful Mustofa, 2013).

Menurut Wiles yang disampaikan oleh Luk-luk Nur Mufidah, konsep pengawasan modern dirumuskan sebagai berikut. "Konseling sangat membantu dalam mengembangkan situasi pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik." Gambaran umum adalah bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik, (Luk-luk Nur Mufidah, 2009).

Menurut (M. Ngalim Purwanto, 2014), supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang disusun dan dirancang sesuai dengan kebutuhan untuk membantu guru dan personil sekolah lainnya melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Dengan disahkannya Peraturan menteri pendidikan nasional No. 39 tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawasan satuan pendidikan, maka itu dapat menjadi pijakan untuk instansi perkantoran yaitu Kementerian Agama.

Pada pasal 4 ayat (1) beban kerja guru yang diangkat dalam jabatan pengawas

satuan pendidikan, yaitu melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan pengawasan. Sedangkan ayat (3) menyebutkan bahwa: pengawas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi; a. Mengawasi, memantau, mengelola, dan melaporkan hasil pelaksanaan 8 (delapan) standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan b. Membimbing satuan pendidikan untuk meningkatkan atau mempertahankan kelayakan program dan atau satuan pendidikan.

Pada pasal 4 ayat (4) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 5 (lima) sekolah/madrasah binaan untuk daerah khusus atau paling sedikit 10 (sepuluh) sekolah/madrasah binaan untuk daerah yang bukan daerah khusus, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009).

Dalam hal ini supervisi akademik sangat penting untuk mengontrol setiap model dan kegiatan seseorang yang berusaha efektif dan efisien dalam pembelajaran atau operasional di lembaga. Dalam kegiatan supervisi ini supervisor sebagai pelaksana supervisi pelatihan berperan aktif dalam memberikan masukan, bimbingan dan kepemimpinan terkait pelaksanaan. Pengelolaan kelas yang baik dan dukungan guru madrasah dalam melaksanakan tugas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan pada semua jenjang, baik dasar maupun lanjutan. Oleh karena itu, pengawas sangat memerlukan kerjasama antara seluruh bagian sistem pendidikan dan antara pemerintah, kepala kementerian agama, staf peta daerah, staf dan pengawas pendidikan agama Islam sebagai pengawas yang memimpin dan membimbing para guru madrasah di Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan tingkat Aliyah.

Menurut Sahertian, kepemimpinan akademik yang meningkatkan kualitas kinerja guru adalah sistematis, terencana, dan berlandaskan prinsip berkesinambungan. Gambaran umum didasarkan pada informasi

dan fakta objektif. Keberhasilan kepemimpinan akademik juga didukung oleh hubungan teman sebaya, yaitu Hubungan yang dibangun secara intim dan tulus dengan menghargai kemanusiaan harkat dan martabat guru yang tinggi. Suasana pengajaran akademik yang hangat dan akrab membuat para guru merasa nyaman, sehingga para tutor dapat bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan guru.

Kegiatan pembinaan konselor sekolah selalu dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendampingan, namun belum tentu berjalan dengan baik, karena penyuluhan yang intensif membutuhkan konselor sekolah/madrasah yang memiliki waktu luang yang cukup untuk mempersiapkan materi penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah, metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Menurut Creswell, 2016 dalam (Hanafi Pelu & Muh. Zainal, 2022), metode penelitian adalah sebuah prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu. Sedangkan model yang ditemukan oleh Daniel Stufflebeam di Ohio. Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam tahun 1967 di Ohio sebagai model evaluasi yaitu kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif suatu program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi, (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Tabel 1. Model Evaluasi CIPP

Aspect of evaluation	Type of decision	Kind of question answered
----------------------	------------------	---------------------------

Context evaluation	Planning decisions	What should we do?
Input evaluation	Structuring decisions	How should we do it?
Process evaluation	Implementing decisions	Are we doing it as planned? And if not, why not?
Product evaluation	Recycling decisions	Did it work?

Sumber: Bernadette Robinson. 2002.

Gambaran pada Tabel 1 menegaskan bahwa terdapat 4 (empat) aspek yang menjadi perhatian dari evaluasi program. Beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi supervisi akademik pengawas. *Pertama*, model CIPP sangat cocok untuk mengevaluasi program supervisi akademik guru oleh pengawas secara komprehensif, tidak hanya melihat dari sisi kelemahannya saja tapi secara menyeluruh dari mulai dasar regulasi, pelaksanaan di lapangan dan hambatan-hambatannya serta hasilnya baik positif mau pun negatif, yang merupakan dasar untuk melanjutkan program supervisi ini. *Kedua*, model ini memberikan arahan untuk menilai konteks (*Context*) dalam hal suatu kebutuhan program pengawas, sumber regulasi, masalah dan latar belakang lingkungan dari program supervisi guru untuk koreksi atau perbaikan. Masukan (*Input*) sebagai strategi, rencana operasional, sumber daya, dan regulasi kepengawasan dari pemerintah untuk melakukan intervensi supervisi ke madrasah- madrasah. Proses (*Process*) yang berupa pelaksanaan

supervisi hingga tindak lanjutnya. Serta produk (*Product*) yang merupakan hasil baik positif ataupun negative (*Outcome*) dari program supervisi ini secara pengaruh dan efektifitasnya terhadap profesionalisme guru madrasah. Artinya evaluasi model ini memiliki tujuan untuk memperbaiki program dan orientasinya sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari *desicion maker* (pemegang keputusan).

Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik wawancara yang digunakan dengan teknik snowball, yaitu pengambilan data kepada informan dan bergulir kepada informan berikutnya atas rekomendasi informan pertama dan seterusnya. Data hasil wawancara observasi dan dokumen dianalisis dengan metode Miles and Hubberman. Menurut (Miles Hubberman, 2014), proses analisis data penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan kriteria indikator evaluasi program supervisi akademik. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam kriteria indikator evaluasi context, input, process dan product. Hasil reduksi data dianalisis menjadi hasil temuan dan pembahasan dan menganalisis keabsahan data tersebut dengan menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa kegiatan penelitian evaluasi program dilakukan dengan merekam kondisi objek berdasarkan indikator yang dibuat peneliti pada *komponen context* yaitu tujuan penyelenggaraan program, analisa kebutuhan peserta, identifikasi target peserta program yaitu para guru di 4 Madrasah Aliyah (MA) di Kota Makassar. *Komponen input* dengan merekam ketersediaan sumber daya manusia, materi

supervisi, metode supervisi, fasilitas, prosedur yang berlaku, dan penerapan aturan yang berlaku. *Komponen process* dengan merekam desain prosedural supervisi akademik, aktifitas supervisi akademik dan hambatan saat pelaksanaan program supervisi akademik. *Komponen product* merekam ukuran pencapaian, interpretasi kelayakan, pengaruh utama, pengaruh sampingan dan keunggulan program supervisi akademik. Berikut dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan.

Komponen Context

Program supervisi akademik pengawas madrasah diawali dengan perencanaan, pembinaan terhadap guru, pemantauan dan diakhiri dengan penilaian kinerja guru. Program supervisi akademik pengawas sangat ideal untuk membina, mengawal dan menilai guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Evaluasi komponen *context* pada program Supervisi Akademik ditinjau dari beberapa aspek, yang tergambar dalam program supervisi akademik pengawas madrasah, terdiri dari tujuan penyelenggaraan program, analisa kebutuhan peserta dan identifikasi peserta. Berikut hasil penelitian pada aspek tujuan sebagai indikator dari komponen *context*.

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari aspek tujuan terkait *context* telah mencapai hasil pada penggunaan kompetensi yang dimiliki dan keterampilan menyusun RPP. Sedangkan untuk pengembangan keprofesian belum tercapai. Selanjutnya mengenai aspek analisis kebutuhan nampak pada Tabel 3.

Berdasarkan data pada Tabel 3 terkait dengan upaya membantu pengembangan diri dalam memperoleh keprofesian berkelanjutan, hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat 8 bidang yang dibutuhkan oleh guru. Ini mengindikasikan bahwa aspek pemenuhan kebutuhan guru sangat penting dan harus dipenuhi. Selanjutnya terkait dengan identifikasi target peserta

dalam evaluasi proram, dapat dilihat tabel 4 berikut:

Tabel 4 menjelaskan bahwa dalam mengidentifikasi target pembinaan terhadap guru pada program yang dilakukan, telah mampu mencapai melebihi target yang ditetapkan. Ini dilakukan melalui pembinaan individual juga melalui pembinaan kelompok berdasarkan mata pelajaran dalam kelompok MGMP.

Komponen Input

Berdasarkan aspek metode supervisi, menegaskan bahwa pemberian pengarahan kepada sekolah binaan dilakukan oleh pengawas setidaknya setiap bulan. Selain itu memberikan kesempatan kepada guru untuk mempersiapkan dokumen guru; memeriksa dokumen guru sesuai dengan daftar supervisi dan melakukan evaluasi. Pengawas melakukan supervisi dengan menggunakan metode supervisi pembinaan teknik individual dan kelompok. Pada supervisi untuk PKG dilakukan dengan melibatkan kelompok Kerja Pengawas. Berikut diuraikan data mengenai aspek fasilitas dalam pengawasan pada tabel 5. Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa aspek fasilitas yang tersedia pada madrasah yang menjadi objek pembinaan masih belum terpenuhi dengan baik. Ini mengandung makna bahwa pihak madrasah perlu memenuhinya sesuai dengan standar minimal yang diperlukan untuk terselenggaranya pembelajaran siswa .

Selanjutnya pada Tabel 6 berikut merupakan analisis atas aspek prosedur dan penerapan aturan yang berlaku. Hasil menunjukkan bawa secara prosedur dan penerapan aturan sudah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa prosedur dan penerapan aturan yang berlaku sudah dilaksanakan oleh pengawas. Pengawas

sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik dalam memberikan supervisi dan pembinaan kepada guru.

Komponen Process

Evaluasi proses meliputi aspek desain prosedural, aktifitas prosedural dan hambatan pada saat pelaksanaan program. Berikut ditampilkan data hasil penelitian pada tabel 7 mengenai aspek desain prosedural dan aktivitas prosedural.

Memperhatikan data pada Tabel 7, hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedural pada supervisi pembinaan dilakukan berdasarkan skala prioritas. Baik dalam supervisi ke Madrasah Aliyah maupun pada PKG. Aktivitas prosedural yang berlangsung diamati tahapan proses yang terjadi dari awal proses penilaian sampai pelaporan atau ekspose hasil temuan. Nampak bahwa terdapat persamaan aktifitas prosedural. Dalam pelaksanaan supervisi. Penilaian yang dilakukan terdiri dari supervisi administrasi dan supervisi kelas. Hasilnya, dilaporkan dalam ekspose kepada Kepala Madrasah dan guru. Kemudian masukan dari hasil supervisi disampaikan kepada Kepala Madrasah untuk ditindaklanjuti. Tabel 8 adalah tampilan data mengenai aspek hambatan saat pelaksanaan program.

Tabel.7. Aspek Desain Prosedural dan Aktivitas Prosedural

No	Indikator	Hasil Ketercapaian
1	Kesesuain rincian pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana	Sesuai standar
2	Aktivitas pelaksanaan seluruh kegiatan program berjalan sesuai rencana. Kegiatan yang dijalankan antara	Sesuai standar

EVALUASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH
(Nuridin)

3	lain; persiapan program dan pelaksanaan program	Sesuai standar	5	Pembimbingan guru meliputi aspek Penguasaan Kompetensi guru, Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah dan Membuat Karya Inovatif	Belum berjalan sejak tahun 2018/2019 dan 2019/2020. Pembimbingan diserahkan kepada masing-masing MGMP di mana guru bergabung. Sesuai indikator.
	Pelaksanaan program sesuai dengan prosedural, diantaranya; 1) membuat rencana dengan sekolah binaan 2) memberikan pengarahan, 3) proses supervisi administrasi, 4) proses supervisi kelas, 5) evaluasi program supervisi		6	Kegiatan Pelaksanaan Pembimbingan (Inti) , penutup dan Tindaklanjut	Pengawas membimbing pada persiapan akreditasi dan bersifat pertemuan kelompok. Sudah dilaksanakan sesuai indikator. Tindak lanjut diserahkan kepada Kepala Madrasah masing-masing.
4	Pelaksanaan program pembinaan terhadap guru dalam melaksanakan kompetensi yang harus dikuasainya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan kompetensi profesional, melalui tugas pokok guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai Pembelajaran	Belum sepenuhnya berjalan maksimal. Pengawas mengutamakan pembinaan madrasah yang akan akreditasi dan sosialisasi regulasi pemerintah. Pembinaan bersifat pertemuan individual dan insidental.			

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Data pada Tabel 8 terkait dengan aspek hambatan dalam pelaksanaan program supervisi. Kendala dalam pelaksanaan program supervisi pada saat koordinasi dengan kepala madrasah yang terbentur dengan kegiatan madrasah yang padat. Kendala lainnya pada saat pelaksanaan supervisi adalah tidak seimbangnya antara jumlah pengawas dengan jumlah guru yang disupervisi. Hambatan lainnya adalah kekurangan waktu dalam supervisi dan pembinaan, minimnya program diklat dan workshop bagi guru, minimnya pengetahuan guru

tentang IT, minimnya sarana prasarana di MA swasta dan kurangnya koordinasi antar instansi terkait.

Tabel. 8. Aspek Hambatan Saat Pelaksanaan Program

Indikator	Hasil Ketercapaian
Ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan dari segi waktu, dokumen, kompetensi guru	Sesuai indikator Disiasati dengan tim POKJAWASKurang waktu PKG Kurang pembinaan PKB

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Komponen Product

Evaluasi *product* supervisi akademik pengawas madrasah mempunyai indikator sebagai berikut: 1) ukuran pencapaian , indikator program Supervisi Akademik guru dapat terlaksana 100%, 2) pengaruh utama, indikator program mampu memberikan kesan meningkatkan kompetensi professional guru madrasah di kota Bekasi, 3) pengaruh sampingan, indikator guru-guru membawa budaya profesionalisme dalam bekerja dengan mendokumentasikan semua aktivitas pendidikan di lingkungan satuan kerja masing-masing, 4) keunggulan program , indikator terlaksananya program supervisi ini terhadap peningkatan kompetensi professional guru madrasah. Terkait dengan aspek ukuran pencapaian program, dapat dilihat data pada Tabel 9. Berdasarkan data pada Tabel 9 nampak bahwa program supervisi akademik telah terlaksana 100%. Ukuran pencapaian supervisi akademik adalah dengan terlaksananya PKG di MA Binaan Kota Makassar dengan nilai di atas 70.

Tabel. 9. Aspek Ukuran Pencapaian Program

Indikator	Hasil Ketercapaian
Program Supervisi Akademik guru dapat terlaksana 100%	Program telah berjalan 100 % di Kota Makassar. Program supervisi akademik identik dengan supervisi PKG

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi peneliti menganalisa bahwa ukuran keberhasilan supervisi akademik dilihat dari supervisi PKG, sehingga titik fokus ketercapaian dilihat dari nilai PKG. Sedangkan supervisi pembinaan dilihat sebagai proses untuk ketercapaian PKG. Padahal dalam sebuah konsep supervisi akademik, pembinaan termasuk hal yang patut dievaluasi untuk keberhasilannya. Hal ini berdampak kesenjangan antara hasil PKG dengan kompetensi professional guru secara ideal yaitu guru mampu memahami materi secara mendalam dan meluas. Selanjutnya dapat dijelaskan mengenai interpretasi kelayakan program pada Tabel 10.

Tabel.10. Aspek Interpretasi Kelayakan Program

Indikator	Hasil Ketercapaian
Program mampu memberikan kesan meningkatkan kompetensi professional guru madrasah di kota Makassar	Memberi kesan tertib administrasi guru Belum sesuai indikator

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

EVALUASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH
(Nurdin)

Evaluasi *product* kedua adalah aspek interpretasi kelayakan dengan indikator program mampu memberikan kesan meningkatkan kompetensi professional guru madrasah. Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa program supervisi telah mampu memberi kesan tertib administrasi guru. Namun ketercapaian belum sepenuhnya sesuai dengan indikator. Berikut Tabel 11 menjelaskan aspek utama dan pengaruh sampingan terhadap program.

Tabel. 11. Aspek Pengaruh Utama dan Pengaruh Sampingan Terhadap Program

No	Indikator	Hasil Ketercapaian
1	Pengaruh utama program: Program berperan dalam meningkatkan kompetensi professional guru madrasah di kota Bekasi	Program mencapai tertib administrasi guru dengan supervisi PKG. Supervisi PKG diharapkan tindakan lanjut dengan peningkatan kompetensi profesional guru.
2	Pengaruh sampingan program: Guru-gurumembawa budaya profesionalisme dalam bekerja dengan mendokumentasikan semua	Sesuai indikator. Program mampu untuk mempersiapkan madrasah dalam akreditasi. Guru lebih rapih administrasinya.

aktivitas pendidikan di lingkungan satuan kerja masing-masing.

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Berdasarkan data pada Tabel 11 terkait aspek pengaruh utama supervisi akademik. Berbagai aspek yang memberikan pengaruh utama dan pengaruh sampingan terhadap program. Selanjutnya terkait aspek keunggulan program supervisi akademik dapat dilihat data pada Tabel 12. Data pada Tabel 12 menjelaskan terkait aspek evaluasi produk program supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah.

Sebagai indikatornya adalah terlaksananya program supervisi ini terhadap peningkatan kompetensi professional guru madrasah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa keunggulan program supervisi akademik mampu mengetahui kekurangan guru dalam mengajar dan administrasi sehingga dapat diperbaiki dengan bimbingan dan tindak lanjut. Hal lainnya bahwa dengan supervisi akademik dapat melengkapi administrasi guru untuk persyaratan nantinya untuk akreditasi madrasah.

Tabel 12. Aspek Keunggulan Program

Indikator	Hasil Ketercapaian
Terlaksananya program supervisi ini terhadap peningkatan kompetensi professional guru madrasah	Sesuai indikator jika program supervisi pembinaan dan program tindak lanjut dilaksanakan dengan maksimal

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

PEMBAHASAN

Analisis pada aspek *context* menunjukkan bahwa tujuan penyelenggaraan program berupa penilaian kinerja guru dapat berjalan dengan baik, sedangkan program pembinaan yang diberikan kepada guru belum berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pengawas menggunakan skala prioritas dalam pembinaan guru bagi madrasah aliyah. Ketidaktertiban dalam pelaksanaan pembinaan berdampak pada tidak optimalnya pengetahuan guru terkait kebijakan dalam pelaksanaan program. Sementara dalam identifikasi peserta sudah mampu diidentifikasi dengan baik dari jumlah keseluruhan guru yang dievaluasi. Pada pembahasan dan analisa kebutuhan peserta, menunjukkan bahwa guru membutuhkan kesejahteraan, fasilitas sarana prasarana madrasah, pembinaan motivasi dan pelatihan TIK.

Hasil penelitian pada komponen *Input* berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia, materi, metode supervisi, fasilitas, prosedur yang berlaku, dan penerapan aturan yang berlaku menunjukkan variasi yang berbeda. Masing-masing aspek tersebut memiliki kontribusi untuk mengukur hasil evaluasi program supervisi. Berdasarkan aspek ketersediaan sumberdaya manusia menunjukkan bahwa pengawas memiliki kompetensi dalam melaksanakan supervisi akademik. Berdasarkan aspek ketersediaan sumberdaya telah memadai untuk dilaksanakannya program supervisi akademik.

Analisis atas aspek materi supervisi sebagai bagian dari komponen input, dapat dilihat dari pemberian materi penilaian sesuai dengan kurikulum yang dirancang oleh pengawas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengawas memberikan materi kebijakan pemerintah yang terbaru, memberikan motivasi kepada guru dan memberitahu terkait dengan kelengkapan administrasi guru.

Pada komponen proses meliputi aspek desain prosedural, aktifitas prosedural dan hambatan pada saat pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedural pada supervisi pembinaan dilakukan berdasarkan skala prioritas.

Pada komponen produk ampak bahwa program supervisi akademik telah terlaksana 100%. Ukuran pencapaian supervisi akademik adalah dengan terlaksananya PKG di MA Binaan Kota Makassar dengan nilai di atas 70. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi peneliti menganalisa bahwa ukuran keberhasilan supervisi akademik dilihat dari supervisi PKG, sehingga titik fokus ketercapaian dilihat dari nilai PKG. Sedangkan supervisi pembinaan dilihat sebagai proses untuk ketercapaian PKG. Padahal dalam sebuah konsep supervisi akademik, pembinaan termasuk hal yang patut dievaluasi untuk keberhasilannya. Hal ini berdampak kesenjangan antara hasil PKG dengan kompetensi profesional guru secara ideal yaitu guru mampu memahami materi secara mendalam dan meluas.

Supervisi akademik seperti dikemukakan (Syaiful B. Sagala, 2012), berkaitan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan yang profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Terkait dengan itu (Suharsimi Arikunto, 2004), menegaskan bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan suatu pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dengan demikian pada aspek interpretasi kelayakan guru madrasah, program mampu memberikan kesan meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah.

Supervisi akademik membawa pengaruh meningkatkan kompetensi profesional guru dalam administrasi. Adanya supervisi diharapkan dapat

meningkatkan kompetensi professional guru dengan kelengkapan dan kerapihan administrasi guru. Sedangkan pengaruh sampingan indikatornya adalah guru-guru membawa budaya profesionalisme dalam bekerja dengan mendokumentasikan semua aktivitas pendidikan di lingkungan satuan kerja masing-masing. Dengan demikian nampak bahwa guru dan kepala madrasah merasakan dampak pengaruh sampingan hanya dari sisi tertibnya administrasi guru namun belum membawa dampak meningkatkan kompetensi professional guru secara menyeluruh. Hasil ketercapaian komponen produk ini berhubungan erat dengan hasil pembinaan ataupun kemandirian guru dalam *mengupgrade* dirinya untuk menjadi lebih profesional dengan aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh madrasah ataupun lembaga pelatihan.

KESIMPULAN

Program supervisi akademik madrasah bermakna sebagai pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru. Berdasarkan komponen *context*, supervisi akademik telah mampu menganalisa kebutuhan guru dalam pengembangan keprofesian guru. Pada komponen input program supervisi akademik pengawas madrasah mampu memberikan rekomendasi untuk terpenuhinya ketersediaan sumber daya manusia pengawas madrasah dari segi kompetensi dan jumlah ideal, guru yang profesional dan fasilitas pendidikan yang sesuai standar.

Evaluasi Process yang dilakukan terhadap pelaksanaan program sesuai dengan prosedural berdampak pada pembinaan dan pembimbingan bagi kepala sekolah dan guru. Berdasarkan komponen produk, keberhasilan program supervisi akademik yang memberikan pembinaan dan bimbingan berdampak positif kepada guru dalam melaksanakan

tupoksinya sehingga berhasil. Namun berdasarkan interpretasi kelayakan, program supervisi belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan demikian supervisi akademik pengawas masih dibutuhkan untuk menilai kinerja guru dan usaha untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Pengaruh lainnya dari program supervisi akademik yang dilakukan mampu mengantarkan guru membawa budaya profesionalisme dalam bekerja dengan mendokumentasikan semua aktivitas pendidikan di lingkungan satuan kerja masing-masing, sehingga terlaksananya program supervisi akademik ini terhadap peningkatan kompetensi professional guru madrasah masih menjadi keunggulan dari sisi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin-Tahir, S. Z., Saidah, U., Mufidah, N., & Bugis, R. (2018). The impact of translanguaging approach on teaching Arabic reading in a multilingual classroom. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Bin Tahir, S. Z. (2015). The attitude of Santri and Ustadz toward multilingual education at Pesantren. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 210-216.
- Bin-Tahir, S. Z., Suriaman, A., & Rinantanti, Y. (2019). Designing English syllabus for multilingual students at pesantren schools. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), 5-27.
- Bin-Tahir, S., Hanapi, H., Mufidah, N., Rahman, A., & Tuharea, V. U. (2019). Revitalizing The Maluku Local Language In Multilingual Learning Model. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10).
- Bin-Tahir, S. Z., Atmowardoyo, H., Dollah, S., Rinantanti, Y., & Suriaman, A. (2018). MULTILINGUAL AND MONO-MULTILINGUAL

- STUDENTS' PERFORMANCE IN ENGLISH SPEAKING. *Journal of Advanced English Studies*, 1(2), 32-38.
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi Hanapi, I. H., & Suriaman, A. (2020). Avoiding Maluku Local Languages Death Through Embedded Multilingual Learning Model: Menghindari Kematian Bahasa Daerah Maluku melalui Model Pembelajaran Embedded Multilingual. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 53-60.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2012). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hanafi Pelu & Muh. Zainal. (2022). Interactive Communication Through Cas-Cis-Cus Method. *Jurnal Ilmiah Nizamia Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April*, 174.
- Jasmani Asf, Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Luk-luk Nur Mufidah. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- M. Ngalm Purwanto. (2014). *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles Hubberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasana. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawasan Satuan Pendidikan, pasal 4, ayat (4)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Raden Rara Dewi Sartika. (2014). *Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas berbasis Lesson Study Dengan Peran Ahli dan Siawa 'LS PAS*. *Educational Management*, (Vol. 3, No 2, Desember, 88.
- Stufflebeam & Coryn. (2014). *Evaluation Theory, Models & Application*. Amazon: Josse Bass.
- Sudijono. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful B. Sagala. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saidna Z, B. T., Haryanto, A., Syarifuddin, D., & Yulini, R. (2017). Multilingual Instructional Model of Pesantren Schools in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1210-1216.
- Tahir, S. Z. B., Atmowardoyo, H., & Dollah, S. (2018). *BELAJAR BERBICARA MULTIBAHASA UNTUK SANTRI PESANTREN*. Yogyakarta, Deepublish.
- TAHIR, S. Z. A. B. (2017). *Pengembangan Materi Multibahasa untuk Siswa Pesantren* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- W.R. Tyler. (1969). *Basic principles of curriculum and instructions*. Chicago: University of Chicago Press.